

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Tempat Penelitian

4.1.1. Kelurahan Gedong

a. Letak Kelurahan

Kelurahan Gedong merupakan salah satu dari lima Kelurahan di wilayah Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur dengan batasan-batasan wilayah berdasarkan SK Gubernur DKI Jakarta No. 1251 Tahun 1986 perihal: Pembagian Wilayah.

b. Batas Kelurahan

Tabel 4.1 Batas wilayah Kelurahan Gedong

Batas-Batas	Wilayah
Sebelah Utara	Kelurahan Tengah, Kelurahan Batu Ampar dan Kelurahan Bale Kambang
Sebelah Selatan	Kelurahan Cijantung
Sebelah Barat	Kali Ciliwung
Sebelah Timur	Kali Baru

Sumber : Profil Kelurahan Gedong

c. Luas Wilayah

Luas Wilayah Kelurahan Gedong adalah 263,4 Ha dengan Perincian peruntukan tanah sebagai berikut :

○ **Status Tanah**

Tanah Negara	: 32,5 Ha
Tanah Milik Adat	: 228,1 Ha
Tanah Wakaf	: 1,3 Ha
Lain-lain	: 1,5 Ha

○ **Keadaan Tanah**

Tanah Darat	: 259,9 Ha
Tanah Sawah	: - Ha
Tanah Lain-lain	: 3,5 Ha

○ **Peruntukan Tanah**

Perumahan	: 241,5 Ha
-----------	------------

Perkantoran/Industri	: 4,2	Ha
Perkebunan	: -	Ha
Sawah	: -	Ha
Fasilitas Umum	: 6,9	Ha
Pemukaman	: 0,5	Ha
Sarana Ibadah	: 9,3	Ha
Irigasi dan Lain-lain	: 1	Ha

d. Kependudukan

Berdasarkan Statistik penduduk tingkat Kelurahan bulan Juli tahun 2022 Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Kota Administrasi Jakarta Timur terbagi atas Warga Negara Indonesia (WNI) dan Warga Negara Asing (WNA). Untuk WNI dengan jenis kelamin laki laki 22645 jiwa dan jenis kelamin perempuan 22782 jiwa, sedangkan WNA dengan kelamin laki-laki 10 jiwa dan jenis kelamin perempuan 12 jiwa. Jadi jumlah keseluruhan penduduk Kelurahan Gedong pada bulan Juli 2022 45449 jiwa.

Adapun rincian kependudukan berdasarkan Kepala Keluarga (KK) di Kelurahan Gedong sebagai berikut :

Tabel 4.2 : Jumlah Kepala Keluarga setiap RW

NO	RW	Jumlah Penduduk				Jumlah KK		
		Jumlah RT	Lk.	Pr.	Jumlah	Lk.	Pr.	Jumlah
1	01	10	2193	2197	4390	1082	298	1380
2	02	10	2247	2419	4666	1049	311	1360
3	03	14	2339	2297	4636	1118	286	1404
4	04	17	1435	1335	2770	1031	238	1269
5	05	6	998	912	1910	942	133	1075
6	06	7	1027	911	1938	808	131	1075
7	07	3	957	940	1897	654	102	756
8	08	10	1934	1934	3943	717	248	965
9	09	11	2213	2213	4447	1028	319	1347
10	010	12	2421	2541	4962	1148	287	1435
11	011	8	2438	2475	4913	1040	249	1289
12	012	9	2443	2521	4955	1132	309	1441
Jumlah		117	22645	22782	45427	117491	2911	14660

Sumber: Data Statistika Kependudukan & Laporan Hasil Kegiatan Pembinaan milik Kelurahan Gedong pada akhir bulan Juli 2022.

Klasifikasi pekerja yang akan melihat produktifitas penduduk Berdasarkan Undang-undangan Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003 untuk usia dibawah 15 dan usia diatas 65 tahun dianggap bukan tenaga kerja. Untuk usia 15-64 tahun dikatakan tenaga kerja. Maka dari itu perlu mengetahui kondisi umur penduduk. Adapun data penduduk yang dilihat berdasarkan umur sebagai berikut:

Tabel 4.3:
Jumlah Penduduk menurut usia dan jenis kelamin

NO	USIA	W.N.I			W.N.A			JUMLAH SELURUH
		Lk.	Pr.	Jumlah	Lk.	Pr.	Jumlah	
1	0 – 4	1531	1962	3493	3	3	6	3499
2	5 – 9	1816	2055	3871	1	-	1	3872
3	10 – 14	1561	1995	3556	-	-	-	3556
4	15 – 19	1622	1767	3389	1	1	2	3391
5	20 – 24	2224	1823	4047	-	1	1	4048
6	25 – 29	2133	1842	3975	1	-	1	3976
7	30 – 34	2420	2039	4459	1	2	3	4462
8	35 – 39	2003	2029	4032	-	1	1	4033
9	40 – 44	1817	1894	3711	1	1	2	3713
10	45 – 49	1685	1618	3303	-	1	1	3304
11	50 – 54	1318	1250	2568	1	-	1	2569
12	55 – 59	884	928	1812	-	-	-	1812
13	60 – 64	761	712	1473	0	1	1	1474
14	65 – 69	395	787	787	-	-	-	787
15	70 – 74	245	482	482	1	1	2	484
16	75 keatas	230	239	469	-	-	-	469
Jumlah		22645	22782	45427	10	12	22	45449

Sumber: Data Statistika Kependudukan & Laporan Hasil Kegiatan Pembinaan milik Kelurahan Gedong pada akhir bulan Juli 2022.

Dari table tersebut, usia tenaga kerja lebih mendominasi. Tidak dipungkiri memang kondisi kota didominasi pada oleh tenaga kerja yang mengarah produktifitas penduduk. Kondisi produktifitas hanya melihat usia saja, dalam hal ini perkuat dengan kondisi data pada kenyataanya. Maka dari itu kenyataan pekerjaan penduduk perlu diketahui. Adapun data kependudukan berdasarkan Pendidikan dan pekerjaan di Kelurahan Gedong sebagai berikut :

Tabel 4.4:
Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan & pekerjaan

Pendidikan Pekerjaan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Jumlah Penduduk	22645	22782	45427
Jumlah Kepala Keluarga	11749	2911	14660
Pendidikan Tertinggi			
Tidak sekolah	3397	3709	7106
Belum tamat SD	2272	2519	4791
Tamat SD	1934	2134	4068
Tamat SLTP	2529	3049	5578
Tamat SLTA	6438	8258	14696
Tamat Akademik/ P.T.	6075	3133	9208
Pekerjaan			
Tani	-	-	-
Kary. Swasta/ Pemerintah/ABRI	6159	4751	10910
Pedagang	2255	712	2967
Nelayan	-	-	-
Buruh Tani	-	-	-
Pensiunan	1812	1718	3530
Pertukangan	1446	-	1446
Pengangguran	1702	2384	4086
Fakir Miskin	1208	925	2133
Lain-lain	8063	12312	20375
Drop Out (Putus Sekolah)			
Tidak Sekolah	-	-	-
Dari SD	-	-	-
Dari SLTP	-	-	-
Dari SLTA	-	-	-
Dari Akademik/P.T.	-	-	-

Sumber: Data Statistika Kependudukan & Laporan Hasil Kegiatan Pembinaan milik Kelurahan Gedong pada akhir bulan Juli 2022.

4.1.2. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

A. Makna Logo

Logo adalah suatu identitas yang digunakan oleh perusahaan, lembaga, instansi atau organisasi untuk menggambarkan karakter yang dimiliki organisasi tersebut. Logo biasanya menggambarkan citra positif yang dimiliki oleh kelompok tersebut. Logo dapat diartikan sebagai wajah organisasi yang ketika dilihat dapat menyampaikan makna, fungsi, ataupun manfaat yang ada diorganisasi tersebut. Maka dari itu, akan lebih baik dalam pembuatan logo menggunakan lambing-lambang sederhana dan dapat di mengerti dengan mudah oleh pembaca.



Sumber: Website PKK Provinsi DKI Jakarta

Gambar 4.1 logo pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Keterangan:

1) Bentuk

Akolade melingkar segi lima dalam arti pancasila sebagai dasar gerakan PKK (Bintang, 17 Butir Kaps, 8 simpul pengikat dan 45 butir padi, akolade melingkar, rangkaian mata rangkai, lingkaran putih dengan tulisan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga, berwarna hitam, 10 buah ujung tombak yang tersusun merupakan bunga.

2) Warna

Warna lambang terdiri dari :

- a) Warna dasar lambang adalah biru benhur
- b) Warna kuning yang yang dimaksud adalah warna kuning emas untuk gambar bintang, padi, gambar rantai, gambar kelopak bunga kapas, gambar tangkai padi dan tangkai kapas, gambar akolade segi lima.
- c) Warna putih yang dimaksudkan adalah Warna perak untuk gambar 10 mata tombak dalam lingkaran paling dalam, gambar akolade melingkar, gambar bungakapas, delapan simpul pengikat tangkai padi dan kapas. Putih kapas untuk lingkaran sebagai dasar tulisan pemberdayaan kesejahteraan keluarga dan Bunga kapas khusus yang dicetak pada logam.

d) Arti

- a. Warna Biru melambangkan suasana damai, aman, tenteram dan sejahtera. Putih melambangkan kesucian dan ketulusan untuk satu tujuan dan itikad. Kuning melambangkan keagungan dan cita-cita. Hitam melambangkan keabadian.
- b. Komponen Segilima melambangkan Pancasila sebagai dasar Gerakan PKK. Bintang melambangkan Ketuhanan yang Maha Esa. 17 Butir kapas, 8 buah simpul pengikat, 45 butir padi melambangkan kemerdekaan RI dan kemakmuran. Akolade melingkar melambangkan wahana partisipasi masyarakat- masyarakat dalam pembangunan yang memadukan pelaksanaan segala kegiatan dan prakarsa serta swadaya gotong royong masyarakat dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan untuk mewujudkan ketahanan nasional. Rangkaian mata rantai melambangkan masyarakat yang terdiri dari keluarga-keluarga sebagai unit

terkecil yang merupakan sasaran gerakan PKK. Lingkaran putih melambangkan pemberdayaan kesejahteraan keluarga dilaksanakan terus menerus dan berkesinambungan. 10 buah ujung tombak yang tersusun merupakan bunga melambangkan gerakan masyarakat dalam pembangunan dengan melaksanakan 10 pokok program PKK dan sarannya keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat.

B. Sejarah Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK yang merupakan gerakan pembangunan masyarakat bermula dari Seminar Home Economic di Bogor pada tahun 1957, yang menghasilkan rumusan 10 Segi Kehidupan Keluarga. Kemudian ditindak lanjuti oleh Kementrian Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan pada tahun 1961 yang menetapkan 10 Segi Kehidupan Keluarga sebagai Kurikulum Pendidikan Kesejahteraan Keluarga yang diajarkan di sekolah-sekolah oleh Pendidikan Masyarakat (PENMAS).

Pada bulan Mei tahun 1962 di Desa Salaman Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah, didirikan Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat (PLPM) untuk menyebarluaskan 10 Segi Kehidupan Keluarga. Sekitar tahun 1967 kehidupan sebagian masyarakat Jawa Tengah sangat menyedihkan, khususnya di daerah Dieng Kabupaten Wonosobo diantara mereka banyak yang menderita *Honger Odeem (HO)*.

Kenyataan ini menyentuh hati Ibu Isriati Moenadi, sebagai Istri Gubernur Jawa Tengah saat itu. Beliau merasa bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakatnya dan berinisiatif membentuk PKK di Jawa Tengah, dari tingkat Provinsi sampai ketinggian Desa dan Kelurahan, dengan susunan pengurus terdiri dari unsur-unsur Istri Pimpinan Daerah, Tokoh-tokoh masyarakat, perempuan dan laki-laki untuk melaksanakan 10 Segi Pokok PKK secara intensif.

Dari keberhasilan PKK di Jawa Tengah, maka Presiden RI menganjurkan kepada Menteri Dalam Negeri agar PKK dilaksanakan di daerah-daerah seluruh Indonesia. Pada tanggal 27 Desember 1972 Menteri Dalam Negeri mengirimkan Surat Kawat Nomor SUS 3/6/12 tanggal 27 Desember 1972 kepada Gubernur Jawa Tengah untuk merubah nama Pendidikan Kesejahteraan Keluarga menjadi Pembinaan Kesejahteraan Keluarga, tembusan disampaikan kepada Gubernur seluruh Indonesia.

Pada tahun 1978 diselenggarakan Lokakarya Pembudayaan 10 Segi Pokok PKK, yang menghasilkan rumusan 10 Program Pokok PKK, berdasarkan Keputusan Presiden No 28 Tahun 1980, tentang Perubahan Lembaga Sosial Desa (LSD) menjadi Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), posisi PKK sebagai Seksi ke-10 di LKMD. Selanjutnya Gerakan PKK dibina oleh Departemen Dalam Negeri.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 4 tahun 1982, mulai dibentuk Tim Penggerak PKK Pusat dilanjutkan dengan kegiatan dilaksanakan RAKERNAS II PKK untuk memantapkan kelembagaan PKK dengan 10 Program Pokok PKK nya. Setiap tahun diadakan Rapat Konsultasi, dan lima tahun sekali diselenggarakan Rapat Kerja Nasional (RAKERNAS) PKK.

Kemudian pada Sidang Umum MPR Tahun 1983, berdasarkan TAP MPR No.II/MPR/1983 tentang GBHN, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga ditetapkan sebagai salah satu wahana untuk meningkatkan Peranan Wanita Dalam Pembangunan. Pada tahun 1984 diterbitkan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 28 Tahun 1984 tentang Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang menetapkan tentang pengertian, tujuan, sasaran, fungsi, tugas Gerakan PKK, dan ketentuan atribut-atributnya.

Tahun 1987 atas persetujuan Presiden RI dibentuk Kelompok-kelompok PKK Dusun/Lingkungan, RW, RT, dan kelompok Dasawisma. Kemudian tahun 1988 PKK mendapatkan penghargaan-penghargaan

Internasional seperti *Maurice Pate*, *Sasakawa Health Price*, maupun penghargaan tingkat nasional dan daerah.

Pada tahun 1993 dalam RAKERNAS IV PKK telah memutuskan untuk "MENETAPKAN TANGGAL 27 DESEMBER SEBAGAI HARI KESATUAN GERAK PKK", yang diperingati setiap tahun. Pada bulan Desember 1997 diselenggarakan Jambore Nasional Kader Posyandu yang pertama diikuti oleh kader-kader PKK dari 27 provinsi, kabupaten/kota, dan desa/kelurahan. Melalui RAKERNAS V PKK mulai diberikan penghargaan bagi kader-kader PKK yang telah berpartisipasi selama 25 tahun atau lebih, 15 tahun, dan 10 tahun tanpa berhenti. Medali Tertinggi disebut Paramahita Nugraha, Medali Utama disebut Adhi Bhakti Utama, Medali Madya disebut Adhi Bhakti Madya, Medali Pratama disebut Adhi Bakti Pratama. Tahun 2000 diselenggarakan Rapat Kerja Nasional Luar Biasa PKK yang menghasilkan pokok-pokok kesepakatan antara lain, adalah pengertian dan nomenklatur Gerakan PKK berubah dari Pembinaan Kesejahteraan Keluarga menjadi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, disingkat PKK, dan adanya Badan Penyantun TP PKK disemua tingkatan. Hasil Kesepakatan Rakernasub PKK tersebut selanjutnya ditetapkan menjadi Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No. 53 Tahun 2000 tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Pada tahun 2005 TP PKK Pusat mengadakan Rakernas VI PKK menetapkan perubahan nama Badan Penyantun PKK menjadi Dewan Penyantun PKK, serta adanya Seragam Nasional PKK. Pada tahun 2010 diselenggarakan Rakernas VII PKK yang menghasilkan rumusan antara lain tentang: Penyesuaian dan penetapan Hari Kesatuan Gerak PKK dari tanggal 27 Desember menjadi 4 Maret.

Pada tahun 2013, diterbitkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No 1 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga antara lain mengatur sebutan Dewan Penyantun menjadi 52 Pembina sehingga Menteri Dalam Negeri

menjadi Ketua Pembina TP PKK Pusat, Gubernur Ketua Pembina TP PKK Provinsi sampai dengan Kepala Desa/Lurah sebagai Ketua Pembina di wilayahnya masing-masing. Pada tahun 2015 dilaksanakan Rakernas VIII Tahun 2015 yang diantaranya menyepakati Perubahan struktur keanggotaan TP PKK Pusat, Jabatan Ketua I sampai Ketua IV tidak ada lagi dan ada Bidang- bidang yaitu :

1. Ketua I Bidang Pembinaan Karakter Keluarga,
2. Ketua II Bidang Pendidikan dan Peningkatan Ekonomi Keluarga,
3. Ketua III Bidang Penguatan Ketahanan Keluarga,
4. Ketua IV Bidang Kesehatan Keluarga dan Lingkungan.

C. Visi dan Misi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Visi :

“Terciptanya ekosistem keluarga bahagia demi terwujudnya Jakarta yang maju, lestari, dan berbudaya.”

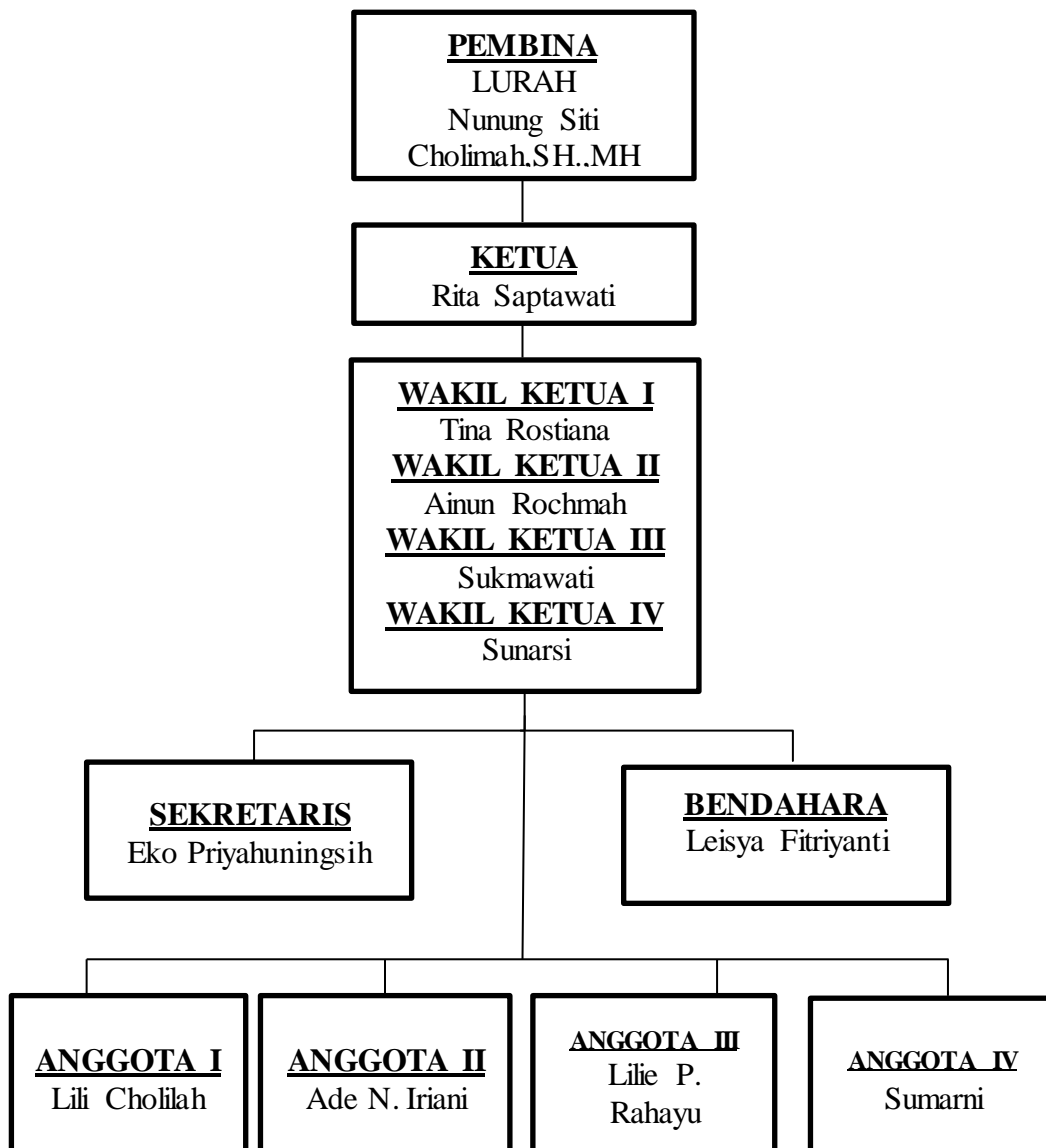
Misi :

- a) Menjadi penggerak yang mengutamakan pelibatan masyarakat dan pembelajar yang Tangguh dalam menghadapi berbagai kondisi.
- b) Menjadi sumber rujukan data dalam penelitian, pengembangan kebijakan, perencanaan program dan pengambilan keputusan.
- c) Menumbuhkan karakter keluarga yang Bahagia, aman dan damai melalui penghayatan dan pengamalan Pancasila serta semangat gotong royong.
- d) Menumbuhkan lingkungan keluarga yang cerdas, kreatif, sejahtera, dan mandiri melalui upaya Pendidikan, peningkatan keterampilan dan pengembangan kewirausahaan dan kehidupan berkoperasi.
- e) Menciptakan ketahanan keluarga melalui peningkatan keterampilan dalam pengelolaan pangan, sandang dan tata laksana rumah tangga.
- f) Menciptakan keluarga sehat melalui pembiasaan pola hidup bersih dan sehat, peningkatan kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

- g) Memaksimalkan RPTRA sebagai laboratorium pusat pembelajaran dalam pelaksanaan 10 program pokok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga.
- h) Melakukan koordinasi dan komunikasi terhadap Perangkat Daerah/Unit Kerja Perangkat Daerah yang terkait dengan 10 program pokok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga.

D. Struktur Organisasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluraga (PKK)

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PKK Kelurahan Gedong



E. 10 Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

1. Penghayatan dan Pengamalan Pancasila
2. Gotong royong
3. Pangan
4. Sandang
5. Perumahan dan Tata Laksana Rumah Tangga
6. Pendidikan dan Keterampilan
7. Kesehatan
8. Pengembangan Kehidupan Berkoperasi
9. Kelestarian Lingkungan Hidup
10. Perencanaan Sehat

Dari 10 Program tersebut akan dikelompokkan menjadi Pokja (Kelompok Kerja) terdiri dari 4 kelompok dengan masing – masing Pokja yang tentunya berasal dari program PKK.

Gambar 4.2 Pengurus POKJA PKK Kelurahan Gedong

POKJA 1	POKJA 2	POKJA 3	POKJA 4
Lili Cholilah	Ade Nina Iriani	Lilie Pudji Rahyu	Sumarni

(Sumber: Peneliti,2023)

Dari empat pokja diatas terdapat banyak kegiatan yang mendukung setiap program yang ada, untuk pokja satu berfokus pada program penghayatan dan pengalaman pendidikan serta gotong royong. Untuk pokja dua berfokus pada pendidikan dan keterampilan serta pengembangan dan kehidupan berkoperasi, untuk pokja tiga sendiri berokus pada program pangan, sandang, dan perumahan serta tata laksana rumah tangga dan yang terakhir adalah pokja empat yang berfokus dalam program kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat. Berikut merupakan pembagian setiap kelompok dari keempat pokja yang ada di PKK Kelurahan Gedong. Namun untuk Program Pencegahan Stunting di Kelurahan Gedong Semua Kader PKK bersinergi Bersama untuk membantu penurunan Stunting di Kelurahan Gedong.

4.2. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (empat) bulan, sejak bulan Agustus 2023 – desember 2023. Penelitian dimulai dari observasi dan pengenalan kepada Kasi Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Gedong, Nutrisionis Puskesmas Kelurahan Gedong, Anggota Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Kelurahan Gedong dan pengenalan kepada penerima manfaat dari pelaksanaan program PKK Kelurahan Gedong. Kemudian wawancara terhadap Kasi Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Gedong, kemudian dilanjut dengan proses wawancara perwakilan dari kader PKK. Lalu dilanjutkan dengan pencarian wakil dari penerima manfaat dari PKK Kelurahan Gedong untuk pencegahan *stunting* yang akan dilakukan proses wawancara terhadap informan yaitu kader PKK beserta penerima manfaat dari triangulasi data.

Adapun kesedian dari Kasie Kesra, Kader PKK yang telah menyatakan kesediannya sebagai informan adalah sebagai berikut:

No	Nama/Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Alamat
1.	Ibu M	Perempuan	43	Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Gedong	Jakarta
2.	Ibu PK	Perempuan	27	Ahli Gizi Puskesmas Kelurahan Gedong	Jakarta
3.	Ibu S	Perempuan	44	Kader PKK Kelurahan Gedong	Jakarta

4.	Ibu L	Perempuan	42	Kader PKK Kelurahan Gedong	Jakarta
5.	Ibu D	Perempuan	34	Ibu rumah tangga	Jakarta

4.2.1 Bagaimana Tahapan Pelaksanaan Pemberdayaan Kader PKK Dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur

Berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan terkait Pelaksanaan Program melalui (PKK) dalam pencegahan *stunting* di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Kader PKK Kelurahan Gedong memberikan bantuan pelayanan kesehatan bagi balita *stunting*, kesehatan sangat penting bagi balita yang akan mengalami pertumbuhan. Sejak kapan PKK melibatkan diri dalam pelaksanaan program untuk upaya pencegahan stunting dimasyarakat Dibawah naungan Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memberikan beberapa program di Kelurahan Gedong untuk masyarakat yang memiliki balita stunting dalam membantu percepatan penurunan stunting, Hal ini yang di sampaikan oleh informan inu L dan S yaitu :

“Sudah lumayan lama, sejak disahkannya pj gubernur di DKI Pada awalnya untuk program pencegahan stunting yang ada di Kelurahan Gedong Posyandu Balita dan pos gizi balita mas, namun karena ada intruksi dari PJ Gubernur untuk pencegahan stunting maka dari itu kami dari puskesmas memberikan sosialisasi kepada Kader PKK dan Kader Posyandu terkait apa saja yang akan diberikan kepada penerima manfaat “

Sedangkan hal ini juga di sampaikan oleh informan S selaku kader PKK yaitu :

“ Sejak di sahkannya pj gubernur kalau di DKI itu bebas stunting lalu kita dari kelurahan bekerja sama mengelolanya “

Dari hasil pernyataan dan wawancara kedua informan diatas adalah bahwa setelah disahkan sebagai pejabat gubernur (pj gubernur) di DKI Jakarta, fokus utama pemerintah adalah program pencegahan stunting. Sebagai tanggapan atas instruksi dari pj gubernur terkait pencegahan stunting, pihak puskesmas bekerja sama dengan pihak kelurahan untuk mengelola program tersebut. Dalam konteks ini, kader PKK yang menjadi informan menyampaikan bahwa setelah disahkan pj gubernur, pemerintah daerah dan komunitas setempat bekerja sama dalam mengelola program pencegahan stunting tersebut.

Pelaksanaan program suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, organisasi non-pemerintah, atau individu dengan tujuan memberikan bantuan, dukungan, atau fasilitas kepada individu, kelompok, atau masyarakat yang membutuhkan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, membantu memenuhi kebutuhan dasar, dan meningkatkan kemampuan individu atau kelompok dalam mengatasi masalah sosial yang dihadapi. Pelaksanaan program bisa berupa bantuan sosial, layanan kesehatan, pendidikan, perlindungan anak, rehabilitasi sosial, pemberdayaan ekonomi, dan lain sebagainya. Prinsip-prinsip yang mendasari pelaksanaan program termasuk keadilan sosial, kemanusiaan, partisipasi masyarakat, dan keberlanjutan. Adapun beberapa tahapan kegiatan pelaksanaan program

Dibawah naungan Kelurahan Gedong, Jakarta Timur. Kader Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memberikan pelaksanaan program di Kelurahan Gedong untuk masyarakat yang memiliki balita *stunting* dalam membantu percepatan penurunan *stunting*, Menurut Buku Saku Pekerja Sosial (2004) ada beberapa tahapan kegiatan pelaksanaan program yaitu:

1) Tahap Pendekatan Awal

Untuk melakukan pendekatan awal kepada penerima manfaat untuk pelaksanaan program dalam pencegahan *stunting*. Kepala Seksi Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Gedong Ibu M menjelaskan di

Kelurahan Gedong sudah ada beberapa program pencegahan gizi buruk seperti Posyandu yang diadakan sebulan sekali setiap RW dan mengadakan Pos Gizi dari Puskesmas Kelurahan Gedong apabila di Kelurahan Gedong terdapat sejumlah balita dengan status gizi *Z score* dibawah minus dua. Hal ini sesuai dari penuturan informan L :

“ Disinikan ada posyandu untuk anak , sama kita mengadakan program Pos gizi membagikan makanan makan sehat untuk anak anak

Hal ini juga di dukung oleh informan S selaku kader PKK yaitu :

“ Untuk program dari kita yaitu mengadakan pos gizi kayak gini sebelumnya juga sudah ada posyandu “

Dari hasil pernyataan dan wawancara kedua informan diatas adalah bahwa :

Bahwa di kelurahan gedong Jakarta Timur ini telah telah ada Posyandu yang bertujuan untuk memberikan layanan kesehatan kepada anak-anak. Namun, tambahan dari program yang diadakan adalah Pos Gizi yang bertujuan khususnya untuk membagikan makanan sehat kepada anak-anak. Dengan demikian, program Pos Gizi merupakan tambahan atau pengembangan dari program yang sudah ada sebelumnya, yaitu Posyandu, dengan fokus pada pemberian makanan sehat untuk anak-anak.

Hal ini sesuai dari penuturan informan 1 (Ibu M):

“kita sudah memiliki beberapa program pencegahan gizi buruk sebelum yang dicanangkan oleh PJ Gubernur. kita sudah melakukan Posyandu balita setiap satu bulan sekali dan Pos gizi Balita yang diadakan oleh Puskesmas Kelurahan Gedong selama tiga bulan penuh dan pelaksanaannya dibutuhkan sepuluh hari perbulannya. Karena programnya ini barengan dengan Pencegahan stunting maka ada beberapa balita yang stunting ikut serta dalam program Pos Gizi dari Puskemas Kelurahan Gedong”

Dari pernyataan wawancara dan hasil observasi peneliti bahwa sudah ada beberapa program pencegahan gizi buruk yang telah dilakukan, termasuk kegiatan posyandu balita disetiap bulannya dan program pos gizi balita selama full tiga bulan penuh di puskesmas kelurahan gedong, karna program ini bertujuan mencegah stunting maka balita yang mengalami stunting turut serta dalam program pos gizi dari puskesmas kelurahan gedong

Selanjutnya ada Intruksi dari PJ Gubernur DKI Jakarta terkait program DKI Jakarta bebas dari kasus stunting. Kelurahan Gedong melalui Ibu M selaku Kasi Kesra melakukan pendekatan awal kepada seluruh kader PKK Kelurahan Gedong untuk sosialisasi untuk pelaksanaan program dalam pencegahan stunting yang akan dilakukan oleh kader PKK Kelurahan Gedong untuk menentukan program apa saja akan diberikan untuk pelaksanaan program terkait penurunan stunting di Wilayah Kelurahan Gedong. Selanjutnya kepada Ahli Gizi Posyandu dan Kader PKK untuk memberikan bantuan Pelaksanaan program untuk membantu pencegahan stunting kepada Penerima manfaat di Kelurahan Gedong. Hal ini sesuai dengan penuturan dari Informan 1 (Ibu M) yaitu :

“Kita sudah meemiliki beberapa program pencegahan gizi buruk sebelumnya yang di rencanakan oleh PJ Gubernur. Kita juga sudah melakukan posyandu balita setiap satu bulan sekali dan mengadakan pos gizi balita yang di adakan di puskesmas kelurahan gedong selama tiga bulan penuh pelaksanaanya dibutuhkan 10 hari perbulannya, karena program ini berbarengan dengan pencegahan stunting ikut serta dalam progam pos gizi dari puskesmas kelurahan gedong.”

Pendapat lain juga disampaikan oleh Informan 2 (Ibu PK) yaitu :

“Pada awalnya untuk program pencegahan stunting yang ada di

Kelurahan Gedong Posyandu Balita dan pos gizi balita mas, namun karena ada intruksi dari PJ Gubernur untuk pencegahan stunting maka dari itu kami dari puskesmas memberikan sosialisasi kepada Kader PKK dan Kader Posyandu terkait apa saja yang akan diberikan kepada penerima manfaat.”

Dari hasil pernyataan observasi dan wawancara diatas, awalnya program pencegahan stunting melibatkan kegiatan posyandu balita dan pos gizi balita. Namun, setelah ada intruksi dari PJ Gubernur terkait pencegahan stunting, pihak puskesmas juga ikut memberikan sosialisasi kepada kader PKK tentang layanan yang akan diberikan kepada penerima manfaat, Hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian program yang akan dilakukan sesuai dengan intruksi dan kebutuhan baru yang akan di tetapkan oleh pemerintah

Selain itu, di setiap RW yang ada di Kelurahan Gedong memiliki posyandu yang memiliki standar dari tinggi dan berat anak berdasarkan usianya. Sehingga apabila seorang anak tidak sesuai dengan tinggi dan berat seusianya maka anak itu dapat dikatakan sebagai stunting. Berikut pernyataan dari Informan 2 (Ibu PK):

“kalau di kita itu, didalam posyandu memiliki standar sendiri dalam melakukan pengecekan stunting atau tidaknya. Misalnya anak laki laki umur 5 tahun itu ada dikisaran tinggi 100 – 118 sentimeter dan Perempuan ada dikisaran 102 hingga 120 sentimeter”

Dari hasil pernyataan dan wawancara diatas maka pelaksanaan program dalam pencegahan stunting di Kelurahan Gedong dijalankan oleh seluruh Kader PKK Kelurahan Gedong Kelurahan Gedong dibantu dengan Ahli Gizi dari Puskemas Kelurahan Gedong. Pelaksanaan program ini dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Tahap pendekatan awal sangat diperlukan karena sebuah program akan berjalan baik apabila dilakukan dengan tahapan yang sesuai. Maka berdasarkan hasil penjelasan temuan di lapangan setelah dianalisis menggunakan tahapan pendekatan awal telah baik menggunakan metode pendekatan awal dengan cara

sosialisasi kepada Kader PKK Kelurahan Gedong dan merumuskan pelayanan yang akan dilakukan di wilayah Kelurahan Gedong, Jakarta Timur.

2) Tahapan pengungkapan dan pemahaman masalah (*Assesment*)

Pada tahap ini Kelurahan Gedong mendapatkan data balita *stunting* dari Puskesmas Kelurahan Gedong yang mengalami Balita *stunting* di setiap posyandu RW Kelurahan Gedong. Dari data yang sudah dikumpulkan Puskesmas Kelurahan Gedong menyimpulkan bahwa faktor yang menjadikan terjadinya balita *stunting* antara lain yaitu :

a) Tingkat Pendidikan orang tua, berdasarkan tingkat Pendidikan, berdasarkan tingkat Pendidikan orang tua dapat dilihat bahwa kejadian *stunting* di Kelurahan Gedong sebagian menunjukkan tingkat pendidikan dari kedua orang tua rendah. Rendahnya Pendidikan atau pengetahuan ibu dalam asupan gizi makanan pasca kehamilan. Kejadian ini juga menjadikan pada balita *stunting* karena para ibu di Kelurahan Gedong kurang paham akan pola asuh anak dan pemberian makanan yang bergizi pada anak.

b) Kemiskinan, faktor kemiskinan menjadi hal penting yang membuat balita tidak dalam kondisi yang optimal saat masa pertumbuhan. Mayoritas keluarga yang berada di bawah garis kemiskinan terpaksa ikut mencari tambahan penghasilan suaminya untuk memenuhi kebutuhan pokok dalam keluarga. Dengan kondisi penghasilan seperti itu pertumbuhan balita menjadi terhambat sehingga bisa menghasilkan SDM yang kurang berkualitas karena balita mengalami *stunting*. seperti penuturan dari Informan 2 (Ibu Pk):

“Iya dong... *stunting* kan untuk tumbuh kembang anak ya, memang pas kecil ini anak terlihat tidak apa-apa atau sehat - sehat saja anaknya. Tetapi untuk jangka panjangnya nanti anak ini bisa berkemang seperti anak lainnya tidak? ...bisa bersaing dengan yang

lainya tidak?...jadi kalau menurut saya penting sekali untuk Kesehatan anak agar orang tuanya juga bisa termotivasi.”

Dari hasil pernyataan observasi dan wawancara diatas, bahwa orang tua yang memiliki balita stunting seringkali memiliki pengetahuan yang kurang tentang pentingnya nutrisi dalam makanan yang diberikan kepada balita mereka. Beberapa dari mereka mungkin hanya berpedoman pada kebutuhan dasar seperti hanya mencegah anak agar tidak menangis, tanpa memperhatikan nutrisi. Kondisi ekonomi yang rendah mungkin juga menjadi sebuah faktor tambahan yang membuat mereka kesulitan untuk memberikan nutrisi yang baik kepada balita mereka, sehingga makanan yang tersedia seringkali hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar saja.

Penanganan *stunting* tidak hanya dimulai dari sisi kesehatan saja. Seperti di gencarkannya pos pelayanan keluarga ataupun posyandu. Ketika balita dikatakan kekurangan makanan berkalori dan protein tinggi, namun keluarga tersebut tidak mampu memenuhinya, sehingga berujung pada gizi yang buruk. Selain itu ditambah dengan gaya hidup keluarga yang kurang baik hanya dapat memunculkan penyakit seperti cacangan dan Tuberculosis (TBC). Hal ini sejalan yang disampaikan oleh informan 2 (Ibu PK) yaitu :

“Balita yang terkena *stunting* bukan penyakit yang diberi obat langsung bisa sembuh mas, melainkan permasalahan yang harus dituntaskan dari akarnya. Banyak sekali faktor mas dan faktor-faktor yang harus dibenahi sedari awal usia kehamilan. Jadi begini mas, kalau ini berbicara tentang faktor ya cukup banyak faktornya. Faktor ekonomi, faktor budaya, dan faktor-faktor lainnya itu mempengaruhi adanya stunting ini mas.”

Dari hasil pernyataan observasi dan wawancara diatas, di tekankan bahwa kasus stunting pada balita bukan kasus penyakit yang dapat sembuh dengan obat, melainkan masalah yang harus ditangani dari akarnya. Biasanya faktor yang terjadi ini mulai dari faktor

ekonomi, budaya, dan faktor faktor lain yang mempengaruhi kondisi tersebut sejak masa kehamilan.

Kurangnya pengetahuan warga mengenai pemenuhan gizi makanan dan gaya hidup merupakan salah satu faktor terjadinya *stunting* di Kelurahan Gedong maka pihak Puskesmas Kelurahan Gedong melakukan berbagai macam pertemuan yang salah satunya di kegiatan posyandu setiap bulannya. Berikut data balita *stunting* di Kelurahan Gedong tahun 2023:

Tabel 4.5
Data *Stunting* Kelurahan Gedong tahun 2023

No.	Nama	JK	Posyandu
1	Afrin Faradila	P	Anggrek 2
2	Aisyah Putri Wicaksono	P	Taruna Jaya 2
3	Alysa Callysta Putri	P	Anggrek 2
4	Arsyila Qanita Humaira	P	Anggrek 2
5	Bayyan Sarif	L	Mawar 2
6	Gibran Putra Al fatih	L	Mawar 1
7	Hayfa Dania P	P	Anggrek 2
8	Kayla Nijamriyani	P	Dahlia 1
9	M.Syakir Rais	L	Taruna jaya 2
10	Naira Putri Jayanti	P	Flamboyan 2
11	Nazril	L	Anggrek 1
12	Rayya Rachelia	P	Bakti mulia 2
13	Rida Riskiani	P	Dahlia 2
14	Shinici Kanaka	L	Anggrek 2

Sumber: data stunting Kelurahan Gedong Tahun 2023

3) Tahap Perencanaan Pemecahan Masalah (*Planning*)

Setelah melaksanakan tahapan *assesment* maka tahap selanjutnya yaitu tahap selanjutnya yaitu tahap perencanaan masalah. Tahap pertama dalam menunjang keberhasilan pelayanan yang akan dilakukan, maka seluruh Kader PKK Kelurahan Gedong yang akan menjalankan program pencegahan *stunting* pada balita di Kelurahan Gedong. Perencanaan program pencegahan *stunting*

dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Juni sampai bulan November tahun 2023. Untuk Tahap Perencanaan ini Kasi Kesra Kelurahan Gedong menentukan waktu, pencarian dana, dan siapa saja yang akan berpartisipasi dalam pembuatan makanan gizi seimbang untuk balita yang terkena *stunting* di wilayah Kelurahan Gedong. Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan program pencegahan stunting di tingkat PKK hal ini sesuai dengan penuturan dari Kader PKK Informan 3(Ibu S):

“ Sebenarnya kalau perencanaan dari kelurahan, awalnya juga bingung karna masak sendiri terus di bantu sama ibu ibu PKK, lalu kita masak di dapur masing - masing suka rela ibu ibunya juga mau bantu suka rela ngebantu masak dari senin - jumat kalau untuk menunya dari puskesmas, terus perencanaan lainnya juga kita dapat susu dari kecamatan kita bagikan ke anak anak susu 2 telur 2 terus ada nasi lauk itu wajib di berikan, untuk dana kebutuhan ibu ibu di sini sigap sekali orang oranya cari donatur dari FFI dia hanya bisa memberikan produk semisal susu , dana lainnya juga dari kader PKK cari donatur lain dari ASN kelurahan untuk pengajuannya kita juga buat proposal “

Hal ini juga di ungkapkan oleh informan L selaku kader PKK yaitu :

“ Untuk tahap perencanaan program pencegahan stunting yang akan dijalankan oleh kader PKK dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan juni sampai bulan november mas. Balita yang mendapatkan pelaksanaan program ini didapat dari setiap posyandu balita setiap RW. Kita melakukan penggalangan dana dari perseorangan dari masyarakat Kelurahan Gedong atau juga dari pihak lain seperti lembaga, kelompok dan perusahaan. Selanjutnya kita alokasikan dana yang sudah terkumpul yaitu untuk kegiatan yang dijalankan yaitu membuat makanan dengan gizi seimbang, telur, dan untuk susu ini kita dapatkan dari program CSR pabrik susu Frisian Flag”

Dari hasil pernyataan observasi dan wawancara diatas maka tahapan perencanaan program stunting yang akan dilakukan oleh kader PKK selama 6 Bulan, balita yang akan menerima pelaksanaan program berasal dari posyandu di setiap RW. Untuk mendukung

program ini maka di butuhkan penggalangan dana, setelah dana terkumpul di alokasikan untuk kegiatan pembuatan makanan gizi seimbang, hal ini bertujuan agar upaya terkoordinasi untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan dalam program pencegahan stunting, termasuk seperti mengadakan pemberian makanan bergizi dan susu bagi balita.

Kader PKK Kelurahan Gedong sudah menjalankan tahapan perencanaan dengan sangat baik. Dimulai dari mana untuk mendapatkan biaya, dimana tempat untuk menjalankan program dan siapa saja orang yang bertugas untuk melakukan kegiatan pelayanan untuk balita *stunting* dengan matang. Sehingga nantinya dapat menyelesaikan masalah terkait solusi untuk Balita Stunting di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur.

4) Tahap Pemecahan Masalah (*intervention*)

Dalam masalah yang dihadapi, *stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi anak sehingga anak mengalami panjang atau tinggi badan yang kurang untuk seusianya. Setelah melakukan pengumpulan dana dari donatur selanjutnya tahap pemecahan masalah yang dilakukan oleh Kelurahan yaitu melakukan koordinasi dengan Puskesmas Kelurahan Gedong untuk dibuatkan daftar makanan yang akan dibuatkan oleh masing-masing Kader PKK Kelurahan Gedong.

Pemecahan masalah yang dilakukan oleh Kasi Kesra Kelurahan Gedong adalah melakukan pemberian makanan dengan gizi seimbang, Telur dan Susu lalu monitoring balita *stunting* yang dilakukan oleh Ahli gizi Puskesmas Kelurahan Gedong. Selanjutnya pemberian makanan gizi seimbang ini dilakukan setiap hari senin sampai jumat. Monitoring tinggi badan dan berat badan dari balita dilakukan setiap satu bulannya. Karena Pelaksanaan program ini dilakukan secara sukarela oleh kader PKK maka pembuatan makanan ini dibuat di

masing masing rumahnya. untuk hidangan yang akan diberikan kepada balita yang terkena *stunting* yaitu makanan gizi seimbang. Program PKK Kelurahan Gedong menyebarkan Kader untuk para anak penderita *stunting*. Berikut yang dikatakan oleh informan 1 (Ibu M) :

“Program ini berjalan dalam waktu 6 bulan, Dalam waktu satu bulan 10 hari program ini dilaksanakan untuk memberikan bantuan makanan kepada anak yang mengalami *stunting* berupa ada susu frisian flag ukuran 250 ml/ 150 ml lalu ada makanan matang juga yang diberikan dan 2 telur yang sudah di masak, disini juga lauk yang diberikan kepada anak tidak sembarangan menu ini kita dapatkan dari ahli gizi, lalu kader dari pkk kelurahan yang masak makanannya. “

Hal ini juga diungkapkan oleh Informan 4 (Ibu L)

“Dalam pembuatan makanan ini kita membuat masakannya dirumah masing-masing kader mas. Untuk pemberian makanannya juga dilakukan setiap hari senin dan jumat pada saat di pagi hari”

Dari hasil pernyataan observasi dan wawancara diatas, menjelaskan bahwa dalam program pencegahan *stunting*, makanan yang diberikan menggunakan gizi seimbang yang sesuai dengan resep yang diberikan oleh ahli gizi dari puskesmas, untuk proses memasaknya biasanya di lakukan di rumah masing masing, Setiap kader akan mengambil makanan yang sudah siap dan mengantarkannya kepada anak anak yang mengalami *stunting*, serta memastikan bahwa mereka makan dengan baik, selain itu juga kader mendokumentasikan proses tersebut bertujuan untuk memastikan kelancaran program, selain itu program di setiap bulannya dilakukan pemantauan terhadap berat badan dan tingi badan anak anak tersebut, upaya ini menunjukkan bahwa program ini sudah terstruktur dan teratur terhadap gizi dan pertumbuhan anak anak yang mengalami *stunting*.

5) Tahap Evaluasi, Terminasi, dan Rujukan

Pada tahap ini ada yang pertama adalah evaluasi, tahap ini adalah sebagai tahap pengawasan kepada balita dari program pelaksanaan program. Pada tahapan ini diharapkan dapat diketahui dengan jelas dan terarah agar mampu mencapai tujuan yang dituju, serta dapat mengantisipasi kendala-kendala untuk periode mendatang dalam pemecahan masalah yang akan dihadapi. Seperti Bagaimana PKK kelurahan gedong melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan program melalui PKK dalam pencegahan stunting yang telah dilaksanakan.

Hal ini juga diungkapkan oleh Informan ibu L :

“ Ada pantauanya, program in ikan di adakan untuk mencegah anak agar tidak stunting. Maka dari sini kita pantau jangan sampai yang awalnya mencegah malah jadi stunting, gitu si mas jadi kita pertahankan sama pos gizi ini tapi tetap saja belum berjalan sempurna karna masih saja ada anak yang susah makan. “

Hal ini juga didukung oleh informan ibu S :

“ Paling mengadakan pertemuan dengan ibu ibu dilingkungan sini. Kadang juga kita Bersama sama melakukan kunjungan sama minta bantuan pihak pihak lain aja. “

Dari hasil pernyataan observasi dan wawancara diatas, kader PKK dalam menjalankan program pos gizi ini tidak hanya serta atau ikut dalam menjalankan prgram saja tetapi memang para kader berpartisipasi untuk benar benar mencegah terjadinya stunting di kelurahan gedong setelah memberikan makanan yang bergizi para kader juga harus mempertahankan gizi sang anak agar lebih meningkatkan kesehatanya karna prgoram ini didirikan untuk mencegah terjadinya stunting.

Selanjutnya dalam tahap terminasi merupakan pemutusan hubungan pelayanan / pertolongan antar lembaga dan penerima. Dalam Kelurahan Gedong program ini sudah diusung sejak Juni 2023 selama 6 bulan kedepan yaitu November 2023, dengan target penurunan angka stunting yang terjadi di dalam Kelurahan Gedong. Berikut ini yang dikatakan oleh informan 4:

“Program ini terlaksana pada awal bulan Juni mas, warga disini juga sudah mulai terbiasa dengan program pencegahan *stunting*. meskipun agenda ini hanya berjalan 6 bulan hingga bulan November nanti harapan saya program yang telah diadopsi saat ini bisa diambil alih oleh kader PKK Kelurahan Gedong supaya bisa dicontoh oleh kader PKK Kelurahan wilayah lain”

Dari hasil pernyataan observasi dan wawancara diatas, setelah menjalankan program stunting yang dilakukan oleh kader PKK di Kelurahan Gedong yang berjalan selama 6 bulan PKK mengharapkan program ini tetap berjalan atau berlanjut karna para kader di kelurahan ini sudah mulai terbiasa dengan adanya program pos gizi ini, selain itu supaya juga bisa dicontoh oleh kader PKK Kelurahan wilayah lain karna program ini memiliki dampak yang positif untuk warga

Setelah dianalisis menggunakan tahapan pelaksanaan program dengan menggunakan tahapan terminasi pada program pencegahan *stunting* Kelurahan Gedong adanya pemutusan antara pemberi dan penerima program. Hanya saja Kader PKK Kelurahan Gedong berharap agar bisa diadopsi kepada masyarakat Kelurahan Gedong supaya bisa menjadi contoh baik kepada Kader PKK Kelurahan wilayah lain.

Tahap yang terakhir adalah tahap rujukan, dalam tahap ini merupakan suatu kegiatan yang merancang, melaksanakan, mensupervisi, mengevaluasi, dan Menyusun laporan kegiatan rujukan penerima program pelayanan kesejahteraan sosial. dalam tahap ini berdasarkan pada evaluasi yang dilakukan oleh Kader PKK Kelurahan

Gedong mendapati rujukan permasalahan berupa kurangnya anggaran dan fasilitas dapur umum untuk menyalurkan pelaksanaan program kepada penerima manfaat. Sesuai dengan penuturan dari informan 3 (Ibu S)

“harapan kami kedepannya berupa permasalahan dana dan fasilitas dapur umum mas, soalnya dari Kelurahan hanya bisa memberi telur, untuk makanan gizi seimbang saja kami mengumpulkan dana terlebih dahulu dari masyarakat. Untuk dapur umum ditempat kami belum tersedia sehingga kami bisa membuat makanannya bergantian pada tiap kader PKK. Sekiranya Kelurahan Gedong bisa memberikan fasilitas dapur umum maka program pencegahan *stunting* ini bisa rutin kami jalankan’

Dari hasil pernyataan observasi dan wawancara diatas, para kader harus mengumpulkan dana terlebih dahulu dari masyarakat, Selain itu, karna belum tersedianya fasilitas dapur umum ditempat mereka, maka mereka harus bergantian menggunakan fasilitas dapur umum ditempat mereka, mereka juga harus bergantian menggunakan fasilitas dapur kader PKK untuk menyediakan makanan. Oleh karna itu, mereka berharap agar kelurahan gedong dapat menyediakan fasilitas dapur umum agar program pencegahan *stunting* ini dapat dijalankan secara rutin dan efisien.

Setelah dianalisis menggunakan tahapan pelaksanaan program dengan menggunakan tahapan rujukan Kader PKK Kelurahan Gedong telah baik dalam menjalankan rujukan. Kader PKK Kelurahan Gedong memberi rujukan kepada Kelurahan Gedong supaya di beri solusi untuk diadakan anggaran untuk program pencegahan *stunting* dan menyediakan dapur umum untuk membuat makanan gizi seimbang agar program pencegahan *stunting* dapat terus berjalan.

4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat dari Pelaksanaan Pemberdayaan Kader PKK Dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur

Dalam pelaksanaan program akan terdapat hambatan yang akan menghambat proses dan hasil dalam pelaksanaan program pelaksanaan program dalam pencegahan stunting yang dilakukan Kader PKK Kelurahan Gedong apa yang menjadi tantangan atau hambatan yang di hadapi para Kader PKK dalam melakukan bantuan pelaksanaan program dalam pencegahan stunting. Seperti yang di katakan oleh Informan 3 (Ibu S) dan (Ibu L) Selaku Kader PKK Kelurahan Gedong menyampaikan :

“ Sebenarnya untuk program ini udah bagus mas, akan tetapi kendalanya biasanya ada balita yang susah banget dikasih makanan berupa sayuran. Mau gamau kita dari puskesmas buat makanan yang sayurannya itu dihaluskan dahulu supaya balita mau makan.

Maksud dari pernyataan di atas, menjelaskan bahwa meskipun program yang telah dijalankan dianggap baik, namun terdapat kendala terutama pada anak balita yang sulit untuk diberikan makanan berupa sayuran. Dalam menghadapi kendala ini, pihak puskesmas memiliki usulan untuk menghaluskan sayuran terlebih dahulu sebelum memberikannya kepada balita, dengan harapan agar balita lebih mau mengonsumsinya. Dengan demikian, maksud dari pernyataan tersebut adalah memberikan solusi praktis terhadap kendala yang ditemui dalam implementasi program pemberian makanan sehat kepada balita.

Pernyataan ini juga di sampaikan oleh Informan 4 (Ibu S) Selaku Kader PKK Kelurahan Gedong menyampaikan :

“ Mungkin kalau gaada peningkatan mungkin ini jadi pertimbangan kita kenapa bisa ga naik beratnya, lalu program inikan juga memiliki batas waktunya juga sekitar 6 bulan mungkin ini yang menjadi tantangan para kader kader disini.

Maksud dari pernyataan di atas, bahwa dalam program tersebut, evaluasi terhadap peningkatan berat badan anak balita menjadi sangat penting. Jika tidak terjadi peningkatan, hal itu menjadi pertimbangan penting untuk mengevaluasi penyebabnya. Selain itu, disebutkan bahwa program ini memiliki batas waktu sekitar 6 bulan, yang menjadi tantangan bagi para kader yang terlibat di dalamnya. Jadi, maksud dari pernyataan tersebut adalah untuk menyoroti pentingnya evaluasi peningkatan berat badan anak balita dalam program tersebut, serta menekankan tantangan yang dihadapi oleh para kader karena adanya batas waktu dalam pelaksanaan program.

Setelah para pihak kader PKK mengetahui penyebab hambatan yang dilakukan selama menjalan program pos gizi disini para kader pun juga mencari tau Bagaimana cara anggota PKK mencari jalan untuk mengatasi kendala tersebut seperti yang di sampaikan oleh Informan L Kader PKK yaitu :

“ Namanya orang tua balita mungkin ada yang kurang telaten nyuapin anaknya tapi kalau hambatan lain sepertinya belum ada. Kalau kader disuruh nungguin balita makan sampai habis ga mungkin juga, kita juga banyak keperluannya. Ada juga balita kalau lagi makan gamau orang luar yang ngeliatin jadi balitanya gamau makan.”Jadi kita suruh ibu balitanya untuk video pas makan dan memberi laporan makannya habis atau tidak “

Maksud dari pernyataan Informan di atas bahwa, Untuk mengatasi kendala ini, mereka memutuskan untuk meminta orang tua balita untuk merekam video ketika anak mereka sedang makan, serta memberikan laporan apakah makanan habis atau tidak. Dengan demikian, para kader dapat memantau pola makan anak balita tanpa harus mengganggu aktivitas mereka atau melibatkan orang asing yang mungkin membuat mereka enggan makan. Jadi, maksud dari pernyataan tersebut adalah memberikan solusi praktis untuk mengatasi kendala dalam memantau pola makan anak balita dalam program tersebut.

Hal ini juga disampaikan oleh informan S selaku kader PKK

“ Mungkin kalau ga berhasil, ini juga hasil dari renungan kita Bersama sama dari ibu PKK lainnya, kita akan sampaikan kepada bu

lurah agar bisa ada yang lebih bertanggung jawab mungkin kita ikutin aturan atasan saja “

Maksud dari pernyataan Informan di atas bahwa, Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa jika usaha yang dilakukan tidak berhasil, hal tersebut merupakan hasil dari refleksi bersama dari para ibu PKK yang terlibat. Mereka berencana untuk menyampaikan hasil refleksi tersebut kepada kepala lingkungan agar ada tindakan yang lebih bertanggung jawab dalam pelaksanaan program tersebut. Selain itu, mereka juga menyatakan kesiapan untuk mengikuti aturan yang ditetapkan oleh atasan sebagai langkah alternatif jika usaha mereka tidak berhasil.

Setelah dilaksanakan program pencegahan stunting yang dilakukan oleh kader PKK harapannya memberikan banyak manfaat seperti yang disampaikan oleh kader PKK informan L dan S maupun informan D selaku penerima manfaat yaitu “

“Jadi bisa membantu warga di lingkungan RW dalam pencegahan stunting “

Pernyataan ini juga didukung oleh Informan S selaku kader PKK yaitu :

“ Yaa... menambah pengetahuan, ibu ibu juga disini jadi bisa masak sama seneng bisa ikut membantu

Maksud dari pernyataan Kedua Informan di atas bahwa, bahwa program tersebut memiliki potensi untuk membantu warga di lingkungan RW dalam upaya pencegahan stunting. Dukungan ini juga didukung oleh informasi dari informan S, seorang kader PKK, yang menyatakan bahwa program ini dapat menambah pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu di lingkungan tersebut.

Namun bagi pihak penerima manfaat pada program pelaksanaan stunting ini juga memiliki dampak positif dan gizi anaknya ikut membantu hal ini juga disampaikan pada Informan D.

Informan 5 (Ibu D) Selaku orang tua Balita Penerima manfaat menyampaikan :

“saya merasa terbantu sekali mas adanya program dari Kader PKK, tapi mas kadang anak saya ini kadang suka rewel kalau lagi ada kunjungan dari kader PKK karena dia masih malu-malu. Terus juga makanan yang diberi dari kader PKK kadang-kadang ada yang gamau di habiskan. Malah lebih suka susu formula dan makanan manis-manis dibandingkan dengan makanan dari Kader PKK.”

Maksud dari pernyataan di atas, dianggap membantu oleh orang tua, anaknya masih mengalami kesulitan dalam menerima kunjungan dari kader PKK dan makanan yang disediakan oleh mereka. Anak tersebut mungkin merasa malu atau tidak nyaman dengan interaksi tersebut, dan memiliki preferensi makanan yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa ada tantangan yang perlu diatasi dalam memastikan partisipasi dan penerimaan yang lebih baik dari anak-anak dalam program tersebut.

Setelah di laksanakan program pencegahan stunting di kelurahan gedong Jakarta Timur, adapun harapan kedepannya yang disampaikan para kader PKK.

Hal ini di sampaikan oleh informan L dan S selaku para kader PKK yaitu :

“ harapan kami kedepannya berupa permasalahan dana dan fasilitas dapur umum mas, soalnya dari Kelurahan hanya bisa memberi telur, untuk makanan gizi seimbang saja kami mengumpulkan dana terlebih dahulu dari masyarakat. Untuk dapur umum ditempat kami belum tersedia sehingga kami bisa membuat makanannya bergantian pada tiap kader PKK. Sekiranya Kelurahan Gedong bisa memberikan fasilitas dapur umum maka program pencegahan stunting ini bisa rutin kami jalankan”

Sedangkan hal ini disampaikan oleh Informan L :

“ Semoga banyak masyarakat yang sehat tidak stunting lagi... balita di sini juga pada sehat itu si paling yang di inginkan “

Maksud dari pernyataan di atas bahwa kendala utama yang dihadapi adalah terkait dengan permasalahan dana dan fasilitas mereka juga menginginkan adanya fasilitas dapur umum yang belum tersedia di tempat mereka, sehingga mereka bisa menjalankan program tersebut secara rutin dengan membuat makanan secara bergantian di antara para kader PKK. Selain itu program pencegahan stunting, semoga masyarakat dapat mengalami

peningkatan kesehatan dan tidak lagi mengalami stunting. Hal ini merupakan harapan terbesar dari mereka. Jadi, maksud dari pernyataan di atas adalah menyuarakan kebutuhan akan dukungan lebih lanjut dari pihak Kelurahan dalam bentuk fasilitas dan dana, serta menyatakan harapan agar program pencegahan stunting dapat berjalan dengan baik untuk meningkatkan kesehatan balita di lingkungan tersebut.